

## PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA WARGA NEGARA INDONESIA MELALUI IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA

Ilma Siti Salamah<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru  
Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan Bandung, Jawa Barat.  
email: ilmasitisalamah@upi.edu

### Abstrak

Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia. Nilai yang terkandung didalam pancasila berkaitan dengan cara bertindak dan cara berpikir sesuai dengan ideologi negara. Terutama pada kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai pancasila sudah seharusnya untuk diterapkan dengan baik agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan sesuai dengan nilai yang terkandung pada pancasila. Namun kini sudah banyak pengaruh-pengaruh negatif terhadap negara Indonesia, salah satunya yaitu luntur bahkan hilangnya rasa cinta tanah air atau rasa cinta terhadap negaranya sendiri yang disebabkan oleh perubahan zaman yang mana budaya asing memasuki negara Indonesia. Permasalahan tersebut sangat tidak sesuai dengan nilai yang terkandung didalam Pancasila dan harus segera dipecahkan dan dapat membangun kembali karakter bangsa Indonesia yang seuuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** *karakter bangsa, nilai-nilai pancasila, globalisasi*

### Abstract

*Pancasila is the ideology of the Indonesian state. The values contained in Pancasila are related to the way of acting and thinking in accordance with the state ideology. Especially in social life, Pancasila values should be applied properly so that social life can run according to the values contained in Pancasila. However, now there are many negative influences on the Indonesian state, one of which is the fading and even the loss of love for the country or a sense of love for their own country caused by the changing times in which foreign cultures enter the Indonesian state. This problem is very incompatible with the values contained in Pancasila and must be resolved immediately and can rebuild the character of the Indonesian nation in accordance with the values of Pancasila. In this study the authors used a qualitative approach with a case study method to determine the extent to which society implements Pancasila values in their daily lives.*

**Keywords:** *national character, Pancasila values, globalization*

## PENDAHULUAN

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila yang dapat menjadikan masyarakat negara Indonesia yang *good citizen* sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai sosial, agama, budaya, keadilan serta nilai bermusyawarah merupakan pendidikan karakter yang terdapat pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini membuktikan bahwa Pancasila itu merupakan pedoman agar bisa menjadi masyarakat negara Indonesia yang baik dan dapat berperilaku dan berpikir yang relevan dengan ideologi negara. Kualitas bangsa sangat menentukan kemajuan bangsa tersebut. Maka dari itu pembangunan karakter bangsa sangat penting untuk memajukan suatu bangsa. Fungsi dari pancasila sendiri yaitu sebagai jiwa dan kepribadian bangsa, yang artinya pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia. Hingga saat ini, kondisi masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan, terutama pada karakter bangsa. Upaya membangun kembali karakter bangsa di era globalisasi adalah hal yang sangat penting karena upaya ini merupakan usaha untuk memelihara, menjaga

dan mempertahankan keberadaan negara Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju. Karakter bangsa ini merupakan sikap dan perbuatan yang dihayati oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang terdapat dalam aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan masuknya era globalisasi di Indonesia, banyak perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, sosial, IPTEK sampai dengan moral atau karakter suatu bangsa juga ikut berubah. Keadaan bangsa Indonesia saat ini terdapat adanya penyimpangan yang tidak sesuai dengan nilai yang terdapat pada Pancasila. Perlu diketahui juga bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang mendasari segala aspek kehidupan. Yang tentu saja kehidupan berbangsa dan bernegara dilandaskan kepada nilai yang terkandung dalam Pancasila. Perubahan-perubahan tersebut merupakan perilaku warga Indonesia yang tidak menjunjung tinggi karakter bangsa Indonesia, warga Indonesia mereka lebih banyak meniru perilaku dan cara berpikir bangsa lain ketimbang bangsa sendiri. Permasalahan tersebut sangat tidak sesuai dengan nilai Pancasila yang pada hakikatnya Pancasila merupakan pedoman atau cerminan hidup untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pesatnya perkembangan zaman, kecintaan masyarakat Indonesia terhadap tanah air mulai pudar. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami ataupun belum menyadari akan pentingnya menjaga, menghayati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Pada era globalisasi ini sebagian orang tidak menjadikan nilai-nilai budaya sebagai sumber untuk menjalani kehidupanyang lebih baik dan tidak dijadikan sumber untuk beretika dengan baik dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga menimbulkan ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, pelanggaran hukum, kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap setiap nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebenarnya Pancasila sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pembangunan kembali karakter bangsa yang mulai luntur merupakan tujuan untuk membentuk warga negara Indonesia yang *good citizen* dengan mengimplementasikan nilai yang terdapat pada setiap sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakatnya. Sebab apabila nilai-nilai Pancasila tidak diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan selalu menimbulkan dampak yang negatif terhadap negara Indonesia, oleh karena itu diperlukan solusi agar dapat membangun kembali karakter bangsa yang mulai luntur tersebut.

## METODE

Berdasarkan persoalan yang sudah dipaparkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan

suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok (Syaodiq, S., 2017, hlm. 60). Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu dengan mencari tahu implementasi nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat daerah. Bogdan & Bikle, S (1992:21-22) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dengan berupa lisan atau tulisan dan tingkah laku orang-orang yang diteliti atau diamati.

Dengan pendekatan ini penulis mengharapkan agar mampu untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan, lisan ataupun tingkah laku yang dapat diamati dari sekelompok masyarakat, maka dari itu peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek yang akan diteliti. Metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh yang berkaitan dengan situasi sosial yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24) *Qualitative research is a loosely defined research design or model, all of which obtain verbal, visual, tactile and alfactory data in the form of descriptive narratives such as field notes, recordings or other transcriptions from audio or video recordings and images or films.*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak diperoleh menggunakan statistik atau cara pengukuran lainnya, melainkan penelitian yang digunakan untuk mengamati atau meneliti yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain sebagainya, yang hasil penelitiannya dapat berbentuk rekaman video maupun audio dan gambar atau film daerah yang diteliti. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini yaitu untuk melihat, meninjau dan memahami karakter-karakter masyarakat dalam mengimplementasikan nilai pada setiap sila pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini merupakan beberapa masyarakat yang ada di daerah tersebut agar peneliti bisa mengetahui apa saja nilai pancasila yang sudah di terapkan pada kehidupan sehari-harinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila berperan sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara, begitupun didalam proses bermasyarakat, pancasila dijadikan sebagai pijakan atau dasar agar dalam kegiatan bermasyarakat tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat berpengaruh

pada tingkah laku individu dalam bermasyarakat. Penyimpangan tersebut dipengaruhi dengan adanya dampak globalisasi. Proses globalisasi ini dipercepat dengan hadirnya teknologi komunikasi dan informasi. Globalisasi juga berdampak kepada aspek penting kehidupan baik dampak positif maupun negatif selain itu, dampak dari globalisasi bagi masyarakat yaitu dapat menimbulkan kesenjangan sosial, bersikap individualistik, pola hidup yang royal dan gaya hidup yang mengarah kebarat-baratan. Selain itu juga akan menyebabkan pudarnya sikap dan semangat gotong-royong, peduli sosial, rasa persatuan, dan solidaritas didalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila.

Pengaruh globalisasi ini sudah mulai melekat pada kalangan pemuda di Indonesia dan mulai dijadikan kebiasaan atau habit didalam kehidupan sehari-harinya, seperti halnya dalam cara berpakaian, gaya rambut bahkan perilaku yang mulai meniru bangsa barat, karena di era globalisasi ini kemajuan teknologi nya sangat berkembang pesat sehingga arus informasi dapat cepat menyebar keseluruh dunia. Dengan begitu globalisasi akan menciptakan budaya global dan akan menjadi suatu ancaman bagi budaya-budaya lokal terutama budaya bangsa Indonesia. Penyimpangan-penyimpangan tersebut harus segera diatasi dengan cara membangun kembali karakter-karakter warga Indonesia.

Penulis melakukan penelitian disalah satu daerah Kota Bandung, yang bertempat didaerah Sadangserang Kecamatan Coblong Kota Bandung, daerah ini terpusat ditengah kota namun tidak banyak orang mengenali daerah ini karena tidak cukup luas. Dalam penelitian studi kasus ini penulis melibatkan beberapa warga untuk dilakukannya wawancara secara lisan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kondisi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam usaha untuk membangun karakter bangsa didaerah Sadangserang Kota Bandung sudah berjalan cenderung cukup baik.

Terdapat nilai yang terkandung dalam Pancasila yang telah dilakukan atau diterapkan oleh masyarakat yaitu nilai ketuhanan yang maha esa, dibuktikan dengan masyarakat yang melakukan solat berjamaah sebagai rasa taat kita kepada sang pencipta yaitu tuhan yang maha esa dan menjalankan perintah agama, dengan melakukan pengajian bersama untuk menjalin tali silaturahmi antar masyarakat daerah tersebut serta menjalankan perintah-perintah agama seperti makna yang terkandung dalam nilai Pancasila yang pertama bahwa manusia diciptakan untuk menjalankan perintah tuhan serta menjauhi larangannya. Dalam hal ini juga setiap masyarakat Indonesia diberikan kebebasan untuk menganut agama dan kepercayaannya masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun dan kita warga Indonesia harus menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan terutama dalam hal perbedaan agama.

Nilai pancasila lainnya yang sudah cukup baik di terapkan didaerah sadang-serang ini yaitu nilai kemanusiaan yang tercantum didalam sila kedua pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. yang artinya setiap manusia harus bisa menghormati hak dan martabat sesama manusia, saling gotong royong, tolong menolong serta menunjukkan sikap yang beradab yang sesuai dengan sila kedua pancasila, hal ini sudah di terapkan oleh sebagian masyarakat daerah Sadangserang ini dan masih ada sebagian masyarakat yang belum menerapkan nilai tersebut mereka belum memiliki kesadaran dalam menghormati sesama manusia. Pada dasarnya setiap manusia memiliki derajat yang sama dihadapan tuhan maupun dihadapan hukum.

Nilai persatuan yang terkandung didalam sila ketiga sudah diterapkan didaerah Sadangserang ini melalui kegiatan kerja bakti, gotong royong untuk membersihkan daerah disekitarnya. Perilaku tersebut menunjukkan sikap kekeluargaan dan kebersamaan dalam melakukan sesuatu. Namun didaerah ini masih ada sebagian warga yang memilih untuk tidak berbaur dan cenderung menutup diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bekerja sama. Dan ada juga beberapa warga yang saling berkubu-kubu atau memisahkan diri dengan kelompok lain, hal tersebut tentu tidak menunjukkan nilai persatuan yang terdapat dalam sila ketiga pancasila.

Kemudian nilai pancasila yang keempat berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Nilai yang terdapat didalam sila keempat ini adalah nilai kerakyatan yang artinya kekuasaan yang sebenarnya berada ditangan rakyat, maka dari itu rakyat berhak untuk memilih perwakilan rakyatnya sesuai dengan kesepakatan atau pemilihan bersama yang biasanya dilakukan melalui pemilu. Selain itu rakyat juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalani dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai pancasila ke empat ini diterapkan didaerah Sadangserang dengan menunjukkan sikap saling bermusyawarah dengan masyarakatnya untuk mencapai kesepakatan bersama, seperti mengadakan rapat dan berdiskusi bersama perihal permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Sila kelima pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Yang artinya keadilan didalam negara Indonesia tidak hanya meliputi masyarakat saja, melainkan keadilan berlaku bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai ini harus di junjung tinggi oleh seluruh rakyat indonesia. Hal ini ditunjukkan pada perilaku masyarakat daerah Sadangserang yang sebagian warganya sudah berperilaku adil terhadap masyarakat lainnya serta mematuhi aturan-aturan lainnya yang telah ditetapkan didaerah ini.

Tetapi ada satu permasalahan yang berkaitan dengan sikap toleransi. Rasa toleransi terhadap sesama manusia di daerah ini masih kurang diterapkan dengan baik, masih ada perilaku masyarakat yang membeda-bedakan satu warga dengan warga yang lainnya. Selain itu dilihat dari generasi muda daerah ini beberapa pemuda yang berperilaku untuk meniru budaya barat seperti cara berpakaian dan gaya hidup yang hedonisme, perilaku tersebut menunjukan dampak dari adanya globalisasi di dunia ini. Generasi pemuda pada daerah ini belum sepenuhnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupannya sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh dampak globalisasi saat ini. Pada saat penulis mengamati aktivitas sosial yang ada di daerah tersebut, penulis masih menemukan perilaku anak-anak ataupun pemuda yang masih mengucilkan salah satu temannya atau bisa disebut membully temannya. Perilaku-perilaku tersebut tentu sangat menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai yang terdapat didalam Pancasila terutama dalam hal toleransi terhadap sesama manusia.

Nilai Pancasila belum sepenuhnya dijiwai oleh seluruh masyarakat dalam kehidupannya khususnya pada generasi muda yang masih membutuhkan edukasi terkait pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Permasalahan yang berhubungan dengan daerah Sadangserang ini adalah penerapan nilai Pancasila yang sebenar-benarnya, karena masyarakat di daerah ini sudah terpengaruh dengan dampak-dampak globalisasi yang berkembang pesat saat ini salah satunya yaitu menimbulkan sikap yang individualis yang menyebabkan lunturnya semangat bangsa dalam melakukan hal yang berkaitan dengan persatuan bangsa seperti gotong royong, tolong menolong dan toleransi terhadap sesama manusia. Selain itu juga menyebabkan munculnya sikap hedonisme, konsumtif dan primitif pada kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi dan harus dibangun kembali karakter-karakter bangsa yang mulai luntur dengan melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Solusinya yaitu bisa dengan cara menumbuhkan kesadaran masyarakat yang ada di daerah Sadangserang terhadap pentingnya mengimplementasikan Pancasila didalam kehidupan, menanamkan semangat kebangsaan kepada masyarakat, melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila, seluruh warga terutama anak-anak diwajibkan untuk menghafal Pancasila dan mengetahui makna dari Pancasila itu sendiri, melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, membiasakan budaya gotong royong, tolong menolong, kebersamaan dan kekeluargaan serta menjunjung tinggi sikap toleransi antar masyarakat dalam aspek agama maupun aspek lainnya. Dengan begitu masyarakat tidak akan mudah terpengaruh dengan adanya globalisasi ini dan

dalam kehidupannya pun akan selaras dengan yang telah ditetapkan pada nilai pancasila sebagai pedoman hidup bangsa.

## SIMPULAN

Pengaruh globalisasi banyak menimbulkan pengaruh negatif terhadap bangsa Indonesia, terutama pada karakter bangsa pada masyarakat hingga anak muda yang tidak mencerminkan nilai-nilai yang ada pada pancasila. Tertuama pada daerah yang telah diamati oleh penulis, implementasi nilai-nilai pancasila yang dilakukan masyarakat sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa permasalahan yang belum sepenuhnya menerapkan nilai tersebut. Upaya dalam pembangunan kembali karakter yang mulai luntur dilakukan dengan beberapa cara, salah satu yang paling utama adalah menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat akan pentingnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan, karena nilai pancasila dapat digunakan sebagai pedoman hidup masyarakat dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu juga membangun karakter di lakukan dengan cara mensosialisasikan terkait penting nya pancasila, penting nya menerapkan atau mengamalkan pancasila dan seluruh masyarakat terutama anak-anak diwajibkan untuk menghafal pancasila adat nilai-nilai pancasila secara tidak sadar dapat melekat dengan baik didalam kehidupan seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50-64.
- Becker, Gary S. (1994). *Human Capital: A Theoretical Approach and Empirical Analysis with Special Reference to Education*; New York: Columbia University Press,
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative Research for Educations*. Boston, MA: Allyn and Bacon
- Cresswell, J. (1998). *Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks,, CA: Sage Publications.
- Damanhuri, D., dkk (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Dwi, S., Triwahyuningsih, T., & Dikdik Baehaqi Arif, D. B. A. (2012). Pancasila.
- Erlina, T. (2019). Membangun Karakter Ke-Indonesiaan Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 153-162.
- Kaderi, M. A. (2015). Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi.
- Mulyono, (2010). Dinamika Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Artikel. Universitas Diponegoro. 2010.

- Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3).
- Rauf, M dkk. (2008). *Refleksi Karkater Bangsa*. Jakarta : UI.
- Robertson, R. (1992). *Globalization – Social Theory and Global Culture*. Sage. London..
- Rukiyati, Purwastuti, L.A., Dwikurniani,D., et a;. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saeful, R. P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.
- Sulasmana. (2015). *Dasar Negara pancasila*. Yogyakarta: PT Kansius.
- Sumarto, S. (2018). Pancasila Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Proses Pendidikan Keislaman. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 6(1), 59-66.
- Wabaa, M., Laloma, A., & Londa, V. (2018). Pengaruh Globalisasi Informasi terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda (suatu Studi di SMA Negeri 1 Beo Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(5).